

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan minimal 1 jam setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan < 1 jam dianggap tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (Profil Kesehatan SUMUT, 2018).

Bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini selama minimal satu jam pertama awal kehidupannya lebih berhasil mendapatkan ASI eksklusif, dan akan terjadinya interaksi yang cepat antara ibu dan bayi atau bisa disebut dengan bounding attachment, termasuk mempercepat proses persalinan lanjutan (Bayu, 2017).

Sentuhan dan isapan pada payudara ibu mendorong terbentuknya oksitosin sehingga membantu keluarnya plasenta. Kontraksi tadi menyebabkan bagian yang longgar dan lemah dari plasenta dinding rahim terlepas (Depkes RI, 2019).

Berdasarkan data UNICEF (2016), Di Eropa dan Asia Tengah, misalnya, dimana hampir semua kelahiran dilayani penyedia terampil, hanya 65 persen bayi dilahirkan oleh tenaga kesehatan yang terampil dimulai menyusui dalam satu jam pertama kehidupan. Dan di Asia Selatan, tingkat inisiasi awal dengan kehadiran penyedia terampil jauh lebih rendah, dengan 34 persen.

Pada tahun 2018, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebesar 71,17%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini adalah Sulawesi Barat (88,49%) sedangkan provinsi dengan presentase terendah adalah Maluku (23,18%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan, dari 294.275 bayi baru lahir, dilaporkan hanya 160.680 bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (54,6%). Diketahui tiga kabupaten/kota yang tertinggi bayi baru lahirnya yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini adalah Tapanuli Selatan (100%), Tebing Tinggi (82,77%) dan Binjai (79,05%). Sedangkan tiga kabupaten/kota terendah adalah Nias Barat (8,33%), Tanjung Balai (16,13%) dan Medan (17,49%) (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sunarsih (2020), di BPM Choirul Mala Palembang terdapat 8 responden (50%) ibu bersalin yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini dari 16 responden. Lamanya pelepasan plasenta pada ibu bersalin adalah 8 responden (50%) cepat < 5 menit, sebanyak 7 responden (43,75%) normal 5-15 menit dan hanya 1 responden (6,25%) lambat. Ada pengaruh yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap lama pelepasan plasenta pada kala III dengan nilai p value 0,003. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyawati & Puspita (2018), menyimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pengeluaran plasenta pada kala III persalinan di RB Paten Rejowinangun Utara Kotamadia Magelang.

Berdasarkan data yang didapat pada bulan Oktober-Desember 2020 ada 38 ibu bersalin, hanya 15 ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini selebihnya tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 12 ibu bersalin menunjukkan masih terdapat ibu yang memiliki tingkat kesadaran rendah melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada bayinya, dan tidak menyadari manfaat Inisiasi Menyusui Dini yang dapat mempercepat proses pelepasan plasenta. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui lama pelepasan plasenta yang tidak diberikan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui lama pelepasan plasenta yang diberikan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis selama menduduki bangku perkuliahan.

2. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Agar klinik tempat penelitian dapat memberikan pelayanan mengenai Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lama Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Kala III Di Klinik Pratama Bunda Patimah Tahun 2021.